

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemajuan itu dapat terealisasi dalam kehidupan jika adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan pengetahuan di berbagai bidang. Maka untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Karena melalui pendidikan segala informasi akan mudah diserap, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Noor Syam bahwa “ ... Nampaknya hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan maju karena ditemukan dalam masyarakat yang maju pula”.¹

Secara luas pendidikan diartikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang

¹ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 13.

hidup.² Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³ Kalau pengajaran kita artikan secara lebih rinci, maka akan sesuai dengan makna pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat .⁴

Pendidikan memang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan manusia akan menjadi manusia yang sesungguhnya, bertaqwa, berkepribadian, berakhlak mulia, dan berpengetahuan. Allah SWT juga telah menjelaskan melalui firman-Nya bahwa orang-orang yang berpendidikan dalam hal ini beriman (bertaqwa) dan berpengetahuan akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Sebagaimana tertulis dalam Q.S. Al-Mujadalah : 11 sebagai berikut:

...

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berpendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki pendidikan yang bagus akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berpendidikan lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

³ *Ibid.*, h. 6.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dengan Penjelasannya*, (Bandung: CitraUmbara, 2003), h. 3.

Oleh sebab itu, ayat di atas sejalan dengan tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kemudian agar penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut bisa tercapai, sistem pendidikan yang ada harus selalu diperbarui. Pembaruan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. Beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 meliputi:

1. pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,
2. proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
3. peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan,
4. penyediaan sarana belajar yang mendidik,
5. pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan,
6. pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional, dan sebagainya.⁶

Sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan oleh undang-undang secara optimal. Sehingga generasi penerus tidak mengalami kesulitan untuk bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Karena memang pendidikan di Indonesia tidak

⁵ *Ibid.*, h. 7.

⁶ *Ibid.*, h. 51.

bisa dipandang terlepas dari perubahan besar yang terjadi akibat arus global yang terkait dengan berbagai pemikiran tokoh-tokoh masyarakat yang hidup dalam era global.⁷

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling penting, karena matematika menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain. Penguasaan terhadap matematika secara komprehensif dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga mata pelajaran matematika sudah diajarkan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sampai Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Al-quran juga telah memberikan contoh konsep matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pada Q.S. Al-Israa : 12 sebagai berikut.

⁷ Conny R. Semiawan, *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 117.

Ayat di atas menyebutkan “bilangan tahun-tahun dan perhitungan”. Manusia tidak bisa mengetahui hal tersebut tanpa belajar, khususnya belajar matematika. Bagaimana kualitas penguasaan matematika tergantung bagaimana ilmu matematika tersebut diajarkan dalam proses pembelajaran. Berbagai strategi dan metode pembelajaran diterapkan agar matematika bisa dipahami dan dikuasai oleh siswa. Mulai dari pembelajaran konvensional dengan metode ceramah hingga metode pembelajaran yang kompleks dan variatif dengan berbagai media dan suasana belajar.

Selain penguasaan ilmu matematika, di era modernisasi sekarang ini juga dibutuhkan kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengarungi arus perkembangan zaman. Oleh karena itu, telah banyak dilakukan modifikasi-modifikasi pembelajaran dengan tetap tidak melupakan tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan-keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk mencapai ranah dunia, di antaranya adalah kemampuan berbahasa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 50 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.” Ketentuan ini telah memicu banyak sekolah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikannya.

Oleh karena hal itulah, saat ini telah hadir beberapa sistem pendidikan alternatif untuk anak-anak salah satunya adalah sekolah yang bertemakan alam.

Dan salah satu sekolah bertemakan alam yang ada di Kalimantan Selatan adalah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56, sebagai berikut

Ayat di atas menjelaskan bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Sekolah Alam terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan, dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan dilatarbelakangi keinginan mendekatkan anak dengan lingkungan, SD Alam Muhammadiyah mendirikan sebuah desain pendidikan belajar di alam. Kelas diatur terbuka, sehingga peserta didik bisa langsung melihat lingkungan sekitar yang dipenuhi tanaman. “Selama ini sekolah seperti terhapus dari akar asalnya. Kalimantan Selatan yang merupakan kawasan pertanian, namun anak mudanya malah banyak yang kurang mengenal lingkungan sekitar”, kata kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Sebagai sekolah alternatif, Sekolah Alam berbeda dengan kebanyakan sekolah konvensional. Dari bangunan sekolah saja, sudah terlihat perbedaannya.

Anda akan melihat anak-anak tidak belajar di ruang kelas yang dikelilingi tembok beton. Alamlah yang mengelilingi mereka, bukan tembok beton. Anda juga akan menjumpai anak-anak yang sedang riang melakukan kegiatan *outbound*, berkebun, dan bermacam aktivitas *outdoor* lainnya.

Pada dasarnya, sekolah alam juga mendasarkan kurikulumnya pada kurikulum umum yang ada di sekolah formal maupun sekolah swasta lainnya. Secara global, kurikulum tersebut mencakup penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. SD Alam Muhammadiyah sendiri merupakan sekolah formal yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika di sekolah bertemakan alam. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian: “PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD ALAM MUHAMMADIYAH BANJARBARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran matematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru tahun pelajaran 2014/2015?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Matematika yang dimaksud disini adalah materi matematika yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar.
3. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa terhadap mata pelajaran matematika
4. Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan salah satu sekolah tingkat SD yang menerapkan sekolah bertemakan alam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas lingkup pembahasannya adalah usaha untuk mengetahui pembelajaran matematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran matematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru tahun pelajaran 2014/2015.

E. Alasan memilih judul

Adapun yang menjadi masalah bagi peneliti menulis judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.

2. Pentingnya menerapkan suatu pendekatan, model, metode dan strategi dalam suatu pendidikan.
3. Pentingnya pengembangan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum ada penelitian yang membahas tentang pembelajaran matematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

F. Signifikansi Penelitian

Data-data yang digali dari penelitian ini diharapkan berguna, antara lain:

1. Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pembelajaran matematika di sekolah alam mulai dari tingkat rendah sampai atas.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran matematika di sekolah alam sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.
4. Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.

5. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi pengertian matematika, fungsi dan peranan matematika, tujuan pengajaran matematika, karakteristik matematika, pengertian pembelajaran matematika, kegiatan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran, pengertian sekolah alam.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru; visi, misi dan tujuan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru; keadaan kepala sekolah, guru staf tata usaha, dan siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru; pembelajaran matematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru; dan analisis

tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.